



Lontang-lantung Stadion di Makassar

Lontang-lantung Stadion di Makassar

REPORTER MUH
MUCHTASIM
EDITOR ILHAM WASI

MAKASSAR, FAJAR — Wacana pembangunan stadion di Makassar terlontang-lantung. Seringkali dipengaruhi oleh pergantian kepemimpinan daerah yang memunculkan rencana-rencana baru.

MAKASSAR sebelumnya memiliki stadion kebanggaan, Mattoanging, yang kini terbengkalai. Rata setelah pembongkaran. Selain itu, proyek Stadion Barombong juga mangkrak. Stadion Sudiang berdampak efisiensi anggaran, dan muncul harapan baru pembangunan Stadion di Untia oleh Wali Kota Makassar, Munafri Arifuddin. Proyek ambisius Stadion Sepak Bola bertaraf Internasional di Makassar kian dirindukan.

Stadion Barombong, telah mangkrak selama bertahun-tahun. Stadion di Jl Metro Tanjung Bunga, Kota Makassar ini terbengkalai tidak terawat karena pembangunannya tidak diteruskan sejak tahun 2018. Persoalan alas hak atau status lahan membuat stadion yang dulu-elukan masyarakat Sulsel terkhusus pada supporter PSM Makassar ini hilang arah.

❖ Baca Lontang... Him 11



TERBENGKALAI. Kondisi eks Stadion Mattoanging saat ini cukup memprihatinkan. Setelah pembongkaran, proyek pembangunan kembali stadion ini mengalami terhenti. Akibatnya, area stadion menjadi terbengkalai.



Pemkot

- Lahan di Untia 22 hektare
- Bersertifikat potensial untuk pembangunan
- Masuk dalam revisi RTRW
- Diperdalam dalam RDTR
- Penyusunan RDTR butuh 8-9 bulan
- Wali Kota sebut pembangunan stadion tidak harus menunggu RDTR selesai
- Jika perencanaan matang dan anggaran tersedia
- Proyek ini bisa langsung dieksekusi

Pemprov

- Stadion Mattoanging**
- Lokasi Jl Opu Daeng Risadju
 - Sudah roboh
 - Sisa lahan yang terbengkalai

- Stadion Barombong**
- Lokasi Jl Metro Tanjung Bunga
 - Sisakan bangunan mangkrak

Bangun Stadion Lagi di Sudiang

- Terdampak efisiensi anggaran
- Dispora Sulsel masih optimis
- Siapkan Amdal dan Andalalin
- Amdal dan Andalalin masing-masing Rp1 miliar di APBD 2025
- DED Stadion Sudiang dikerja dipusat
- Butuh anggaran Rp1,3 triliun (mum-uca/ham)

SIAPA
DULUAN
WUJUDKAN?

INFOGRAFI: ANS/FAJAR

Lontang-lantung Stadion di Makassar

❖ Lanjutan Halaman... 9

Diketahui, Stadion Barombong terletak di pinggir pantai, mulai dibangun sejak tahun 2011 di era Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo (SYL). Namun, pembangunannya sempat terhenti. Kembali dilanjutkan pada 2013 hingga 2018 tetapi tidak maksimal. Pada 2018 pembangunannya telah selesai untuk empat bagian, yaitu atap, arsitektur di dalam stadion, jalanan di seputar stadion, dan pintu depan.

Total anggaran yang dihabiskan selama pembangunannya sekitar Rp226 miliar menggunakan APBD Pemprov Sulsel dan mendapat bantuan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga. Usai mandek di pertengahan jalan, tidak lagi ada kabar pembangunan stadion ini berlanjut. Bertahun-tahun

lamanya stadion ini menyita segenap harapan masyarakat. Impian memiliki stadion berstandar internasional dengan kapasitas 30 ribu kursi pun dikubur bangunan mangkrak.

Pada tahun 2022 lalu, satu stadion kebanggaan masyarakat Sulsel, Stadion Mattoanging juga memupuskan asa. Sempat dirubuhkan di era Gubernur Sulsel, Nurdin Abdullah dan ingin dibangun kembali, status hukum lahan stadion kembali menghambat. Hingga saat ini, tidak ada yang tampak serius dalam menyelesaikan persoalan Stadion di Jl Opu Daeng Risadju (Jl Cenderawasih) tersebut.

Untuk Stadion Barombong dan Mattoanging, keduanya masih berkekat dalam penyelesaian masalah aset. Sehingga, Dispora belum bisa memikirkan penganggaran pema-

ngunannya. "Kami dispora hanya bisa menganggarkan pembangunannya, soal amdal dan andalalin itu badan lain. Yang jelasnya Dispora siap membangun stadion," ujar Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga (Dispora) Sulsel, Herman, Kamis, 6 Maret.

Saat ini Dispora fokus pada realisasi pembangunan Stadion Sudiang. Jalan panjang penyiapan lahan, dokumen, hingga DED yang hampir rampung. Tersisa pengalokasian dari Kementerian PU yang kabarnya masih bergelut dengan efisiensi anggaran. "Pak Gubernur juga sudah bicara dengan menteri, sudah ketemu untuk bisa melaksanakan pembangunannya Stadion di Sudiang," kata Herman.

Dispora Sulsel tetap melanjutkan proses pemenuhan berkas. Terbaru, sedang menyiapkan Amdal

dan Andalalin. Perjalanan perjuangan Dispora untuk mewujudkan Proyek Stadion Sudiang ini berlangsung panjang. Januari lalu, dia berangkat ke Jakarta untuk menagih Detail Engineering Design (DED) Stadion Sudiang. Dinamika penganggaran Stadion Sudiang dimulai tahun ini sejak Anggota Komisi V DPR RI, Teguh Iswara Suardi mengungkapkan, ada anggaran Rp700 miliar tahun ini untuk Stadion Sudiang. Dengan proyeksi lebih dari 20 ribu kursi, Stadion Sudiang siap dibangun tahun ini. Butuh Rp1,3 triliun untuk keseluruhan kebutuhan pembangunan Stadion Sudiang.

Namun, usai rapat terakhir Komisi V dengan Kementerian PU, Stadion Sudiang keluar dari proyeksi. Pagu anggaran PU dipotong hampir 80 persen,

dan memengaruhi prioritas alokasi anggaran. Sementara Dispora telah menganggarkan masing-masing Rp1 miliar untuk Amdal dan Andalalin di APBD 2025. Amdal dan Andalalin ini akan dieksekusi sejak DED sudah terbit.

Herman mengaku, dalam kunjungan terakhirnya ke Kementerian PU, pihaknya diminta melakukan percepatan untuk Amdal dan Andalalin. Apalagi, kata ia, DED Stadion Sudiang sudah tersedia. "Saya sudah dikasih tahu ada DED-nya untuk melanjutkan amdal dan andalalin," ujarnya.

Namun, dia menyebutkan belum ada rincian anggaran dan jumlah kursi dalam DED. Dia masih

optimis Stadion Sudiang masih bisa lanjut tahun ini. "Dispora sudah mengadakan rapat kemarin, Rabu di Toraja Room, melibatkan Kota Makassar, membahas masalah pelaksanaan Amdal dan Andalalin," tandasnya.

Herman menegaskan, anggaran untuk Analisis Dampak Lingkungan Hidup (Amdal), Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin), dan fleksibilitas stadion telah disiapkan. Alokasinya masing-masing sekitar Rp1 miliar. Sehingga, ia menganggap tidak ada hambatan dalam penyediaan dokumen yang dibutuhkan oleh pemerintah pusat. Pemprov terus mendorong agar bisa dimulai fisiknya tahun

ini. "Jadi tidak ada masalah untuk pembangunan stadion untuk sementara ini," ulas Herman.

Hanya saja, groundbreaking bergantung pada ketersediaan anggaran di Kementerian PU. "Tergantung dari Kementerian Pekerjaan Umum (PU), kalau misalnya bisa cepat Alhamdulillah. Makanya kami tidak mau berlama-lama lagi. Kami akan desak terus, kami akan ke Jakarta untuk komunikasi intensif dengan Kementerian PU," papar Herman.

"Doakan semoga bisa berjalan, karena sampai sekarang ini tidak ada hambatan apapun. Semua proses administrasinya berjalan dengan baik," pungkasnya. (*/*)